

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA
DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Antonius Lokollo
NIM. C2C009023

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Antonius Lokollo

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009023

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si., Akt

Semarang, 11 Maret 2013

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si., Akt)

NIP. 196204161988031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Antonius Lokollo

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009023

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Maret 2013

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si, Akt. (.....)
2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si, Akt (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, SE, M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Antonius Lokollo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Maret 2013

Yang membuat pernyataan,

(Antonius Lokollo)

NIM. C2C009023

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of working capital management and financial ratios toward profitability. Research was carried by testing the influence of average collection period (ACP), inventory turnover in days (ITID), average payment period (APP), logarithm of sales (LOS), debt ratio (DER) and current ratio (CR) toward net operating profitability (NOP).

Sampling method used is purposive sampling with criteria as follows: (1) Manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2011 and (2) published financial statements during 2011 completely. Based on these criteria, obtained 135 companies over of observation. Then, there are 14 samples that included outlier should be excluded from samples of observation. So, amount of the final sample for observation are 121 firms. Data analysis with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used partial t – test and adjusted R square.

Empirical evidence shows that, partially, average collection period (ACP), inventory turnover in days (ITID), average payment period (APP), debt ratio (DER) and current ratio (CR) have negative significant influence toward profitability (NOP). logarithm of sales (LOS) have positive significant influence toward profitability (NOP). These is indicated by adjusted R² of the model is 0,462 based on the test result of adjusted R square.

Key words: working capital management, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengujian pengaruh *average collection period (ACP)*, *inventory turnover in days (ITID)*, *average payment period (APP)*, *logarithm of sales (LOS)*, *debt ratio (DER)* dan *current ration (CR)* terhadap *net operating profitability (NOP)*.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 135 perusahaan selama pengamatan. Kemudian, terdapat 14 sampel yang termasuk *outlier* sehingga harus dikeluarkan dari sampel penelitian. jadi, jumlah akhir sampel yang layak diobservasi adalah 121 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial dan uji koefisien determinasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel *average collection period (ACP)*, *inventory turnover in days (ITID)*, *average payment period (APP)*, *debt ratio (DER)* dan *current ration (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *NOP*. *Logarithm of sales (LOS)* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *NOP*. Hal ini ditunjukkan pula dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,462 berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi.

Kata kunci : Manajemen Modal Kerja, Profitabilitas

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“berusaha, berdoa dan pantang menyerah
adalah tiga kunci sukses dalam hidup ini”*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Ibu dan Bapak tercinta
Terima kasih atas kasih sayang dan
doanya.*
- *Kak Siska dan Kak Carles
Terima kasih atas dukungan dan
doanya*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan rahmat-Nya yang berlimpah, khususnya dalam penyusunan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal kerja Efisien Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil kepada :

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan dorongan, bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali.
4. Seluruh dosen dan segenap staf Akuntansi atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
5. Orang tua saya yang telah mendukung dan juga selalu mendoakan segala sesuatu yang terbaik untuk saya.

6. Kedua kakak saya. Kakak Carles dan Kakak Siska terima kasih untuk dukungan dan doanya.
7. Bagus dan Dhani, kedua sahabat saya yang jadi satu grup bimbingan. Terima kasih karena sudah membuat masa-masa bimbingan skripsi yang berat ini menjadi lebih ringan dan penuh humor.
8. Dila, Tami, Alvin, Letsa yang sudah membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Tita dan Faiz, yang selalu membantu dan menyemangati saya.
10. Teman-teman kos banyumanik : Gilang, Tito, Rafy, diki, doni yang selalu menyemangati saya biar cepat lulus kuliah.
11. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2009, khususnya buat Ramadhan, Boyke, Tabung, Afnan, Andra, Panca, Bimo, Arly yang sudah menjadi sahabat saya dan selalu membuat saya tertawa terus.
12. Kiky yang sudah meminjamkan buku SPSS.
13. Temen-temen kos Ngesrep : Boled, Topan, Barda, Evan, Dimas dan Agnes terima kasih atas dukungan semasa pembuatan proposal skripsi.
14. Miki, Papin, Ardee, Alyn, Arif, Poe, Rindi, Anas terima kasih karena sudah menemani dan menghibur saya disaat saya stres dalam mengerjakan skripsi.
15. Keluarga KKN Sembungjambu : Erik, Eko, Krisna, Luqman, Aji, Kristin, Heni, Ulha.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banya kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran

sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Sinyal.....	14
2.1.2 Manajemen Modal Kerja	15
2.1.3 Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata	16
2.1.4 Perputaran Persediaan Harian	18
2.1.5 Periode Pembayaran Utang Rata-rata	19
2.1.6 Likuiditas	20
2.1.7 Ukuran Perusahaan	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh Periode Pengumpulan Piutang Rata-Rata Terhadap Profitabilitas	27
2.4.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Harian Terhadap Profitabilitas	27
2.4.3 Pengaruh Periode Pembayaran Utang Rata-Rata Terhadap Profitabilitas.....	28
2.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	29
2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	30
2.4.6 Pengaruh Penggunaan Utang Terhadap Profitabilitas	30

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 32
3.1.1	Variabel Dependen..... 32
3.1.2	Variabel Independen 33
3.1.3	Variabel Kontrol 37
3.2	Populasi dan Sampel 38
3.3	Jenis dan Sumber Data 39
3.4	Metode Pengumpulan Data 39
3.5	Metode Analisis 39
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif 39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik..... 40
3.5.2.1	Uji Normalitas Data 41
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas..... 41
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas 42
3.5.2.4	Uji Autokolerasi 42
3.5.3	Analisis Kuantitatif 43
3.5.3.1	Analisis Regresi 44
3.5.3.2	Uji Hipotesis..... 44
3.5.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²) 45
3.5.3.4	Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)..... 45
3.5.3.5	Uji signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)..... 46
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
4.1	Deskripsi Objek Penelitian..... 47
4.2	Analisis Data 47
4.3	Analisis Statistik Deskriptif..... 48
4.4	Uji Asumsi Klasik 51
4.4.1	Hasil Uji Normalitas Data..... 51
4.4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas 53
4.4.3	Hasil Uji Multikolinearitas 55
4.4.4	Hasil Uji Autokorelasi 57
4.5	Pengujian hipotesis 58
4.5.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... 58
4.5.2	Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F) 59
4.5.3	Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)..... 60
4.5.4	Pengujian Hipotesis..... 60
4.5.5	Pembahasan..... 65
BAB V PENUTUP	
5.1	Kesimpulan 69
5.2	Keterbatasan 70
5.2	Saran..... 70
DAFTAR PUSTAKA 71	
LAMPIRAN-LAMPIRAN 73	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Dan Jumlah Sampel	48
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data (Normal P-P Plot Test)	52
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test)	53
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)	54
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)	55
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	57
Table 4.9 Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.10 Uji Statistik F	60
Tabel 4.11 Uji Statistik t	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Output SPSS.....	74
Sampel Penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pentingnya manajemen modal kerja bagi perusahaan dan dampak-dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Bahwa pengelolaan modal kerja baik atau tidak akan berdampak pada profitabilitas. Pada bagian latar belakang akan dijelaskan tentang alasan-alasan yang membuat manajemen modal kerja menjadi sangat penting bagi manajemen dan juga dijelaskan dampak-dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen modal kerja dibagi menjadi empat komponen yaitu periode pengumpulan piutang rata-rata (*average collection period*), perputaraan persediaan harian (*inventory turnover in days*), periode rata-rata pembayaran utang (*average payment period*). Selain manajemen modal kerja, ada komponen-komponen lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, penggunaan utang.

1.1 Latar Belakang

Pada jaman sekarang ini merupakan era persaingan ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya. Salah satunya keunggulan yang perlu dikembangkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Salah satu komponen yang sangat penting bagi kinerja perusahaan adalah manajemen modal kerja. Hal ini karena manajemen modal kerja berpengaruh secara langsung pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Banyak survei yang dilakukan bahwa para manajer harus menghabiskan waktu sehari-hari dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan bagaimana para manajer harus membuat keputusan yang melibatkan modal kerja (Weston dan Copeland, 1999). Banyak alasan yang membuat keputusan modal kerja ini menjadi sangat sulit dan membutuhkan berbagai pertimbangan. Salah satunya adalah bahwa aktiva dengan umur investasi yang pendek akan terus dikonversi menjadi jenis aktiva. Perusahaan juga harus memperhatikan masalah pengelolaan kewajiban-kewajibannya. Perusahaan yang baik seharusnya dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sesuai jatuh tempo dari kewajiban-kewajiban perusahaan tersebut. Bila dilihat secara keseluruhan, keputusan mengenai modal kerja dari waktu ke waktu akan selalu berbeda dan memakan waktu yang cukup lama.

Manajemen modal dinilai sangat penting untuk berbagai alasan. Hal ini dapat terlihat jelas pada perusahaan manufaktur. Aktiva lancar memiliki porsi setengah bagian atau lebih dari total aktiva yang ada di perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Hal ini mengidentifikasi perusahaan harus memberikan perhatian khusus dan serius pada pengelolaan aktiva lancar ini. Sebuah perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang berlebihan dapat mengakibatkan perusahaan kurang dapat mewujudkan pengembalian investasi yang baik. Akan tetapi juga sebuah perusahaan memiliki aktiva lancar yang terlalu sedikit mungkin dapat menimbulkan kekurangan dan kesulitan dalam menjalankan dan menjaga operasional perusahaannya.

Manajemen modal kerja yang efisien adalah jawaban untuk permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar pada perusahaan. Manajemen modal kerja akan melibatkan perencanaan dan pengendalian pada aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam pengelolaan aktiva dan kewajiban lancar ini. Manajemen modal kerja berusaha untuk menekan dan menghilangkan resiko yang muncul berupa ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya disatu sisi dan di sisi lain untuk menghindari perusahaan melakukan investasi yang berlebihan.

Manajemen modal kerja merupakan bagian yang sangat sensitif bagi perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan komposisi dan berapa jumlah aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan dan juga bagaimana usaha-usaha perusahaan untuk mendapatkan aktiva lancar ini. Manajemen harus dapat mengelola aktiva lancar ini dengan sebaik-baiknya agar aktiva lancar ini dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan menghasilkan laba. Pada saat dibutuhkan aktiva ini juga dapat dikonversi segera menjadi uang tunai.

Setiap perusahaan memiliki dua tujuan utama yaitu yang pertama perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kedua perusahaan mempunyai tujuan untuk menjaga likuiditasnya. Perusahaan harus dapat memenuhi kedua tujuan tersebut secara seimbang.

Perusahaan harus bisa menjaga likuiditasnya dengan mengatur kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban lancar biasanya mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan bagian utang jangka panjang (Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) (Subramarnyam dan Wild, 2010). Perusahaan harus bisa mengatur kewajiban-kewajiban lancar tersebut agar dapat menjaga likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, sehingga diharapkan perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan (Subramarnyam dan Wild, 2010).

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya aktiva lancar untuk mendukung operasi perusahaan. Biasanya aktiva lancar ini mencakup kas, efek (surat berharga, sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiscal ke depan, piutang, persediaan dan beban dibayar dimuka (Subramarnyam dan Wild, 2010). Perusahaan harus bisa mengatur dengan sebaik-baiknya aktiva lancar ini, sebab aktiva lancar ini akan digunakan untuk operasi perusahaan. Bila operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan perusahaan dapat menghasilkan dan meningkatkan profitabilitasnya. Penghasilan dan manfaat peningkatan profitabilitas perusahaan dapat digunakan perusahaan untuk menjaga kelangsungan perusahaannya.

Perusahaan dalam mencapai dua tujuan utama yaitu mencari laba dan mempertahankan hidup perusahaannya secara seimbang merupakan hal yang sangat sulit. Perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang maksimal sehingga

perusahaan dapat bertahan lama tetapi disisi lain perusahaan tidak mungkin mengabaikan likuiditas perusahaan karena bila perusahaan mengabaikannya maka perusahaan kemungkinan dapat mengalami kebangkrutan. Terlihat jelas pada bagian ini bahwa keberadaan manajemen modal kerja itu penting. Manajemen modal kerja bisa memberikan pertimbangan-pertimbangan yang tepat mengenai alternatif-alternatif yang akan digunakan perusahaan dan nantinya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki manajemen modal kerja yang efisien dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan lebih baik. Ketika perusahaan memiliki kemampuan produksi yang tinggi, perusahaan dapat menyediakan persediaan barang-barang jadi yang siap untuk dijual dalam jumlah besar. Untuk menjual barang-barang jadi ini, perusahaan dapat menerapkan kebijakan penjualan kredit. Hal ini memberikan efek yang baik pada perusahaan maupun pada konsumennya. Kebijakan kredit bagi perusahaan dapat merangsang pertumbuhan penjualan produknya. Bagi konsumen kebijakan kredit dapat memberikan waktu pada mereka untuk menilai apakah kualitas produk yang dibelinya sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen.

Kebijakan kredit ini juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan saat membeli bahan baku dari pemasok. Keuntungan menunda pembayaran adalah perusahaan dapat menilai bahan baku yang dibeli perusahaan. Kebijakan kredit juga bisa memiliki keuntungan sebagai sumber pembiayaan yang murah dan fleksibel bagi

perusahaan. Akan tetapi menunda pembayaran juga memiliki efek yang buruk karena bila ada diskon, penundaan pembayaran justru akan merugikan perusahaan.

Di dalam modal kerja, perusahaan juga harus melakukan manajemen terhadap piutang usaha. Manajemen harus dapat membuat kebijakan-kebijakan mengenai penagihan piutang. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat membantu perusahaan dalam menagih piutangnya tepat pada waktunya (Van Horne dan Wachowicz, 2007).

Manajer harus menganalisa mengenai apakah terjadi masalah dalam penagihan. Perputaran piutang akan memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya, perusahaan dapat mengetahui juga seberapa jauh kebijakan perusahaan dapat mendukung secara efektif dalam pengumpulan piutang. Jika sebuah perusahaan membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk mengumpulkan piutang maka akan terjadi investasi berlebihan pada piutang dan ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena ada kemungkinan bahwa piutang-piutang yang tertagih itu sulit untuk direalisasi. Hal itu dapat menurunkan profitabilitas.

Persediaan merupakan salah satu bagian dari modal kerja (Subramarnyam dan Wild, 2010). Seringkali persediaan merupakan bagian aset lancar yang memiliki kuantitas yang cukup besar dan membutuhkan perhatian khusus. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan pada tingkat tertentu. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin memiliki persediaan yang cukup agar penjualan perusahaan dapat terus berjalan. Jika persediaan tidak cukup, maka dapat terjadi penurunan

volume penjualan dibawah tingkat yang dapat dicapai (Subramarnyam dan Wild, 2010). Manajemen mengelola persediaan perusahaan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan penjualan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Investasi yang berlebihan pada persediaan mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada berbagai biaya-biaya seperti biaya penyimpanan, biaya asuransi, biaya pajak, biaya keusangan dan kerusakan fisik pada persediaan itu sendiri (Subramarnyam dan Wild, 2010). Ketika biaya-biaya ini memiliki porsi yang cukup besar maka biaya-biaya ini akan mengurangi profitabilitas. Investasi berlebihan pada persediaan juga mengidentifikasikan bahwa terjadi masalah dalam pengelolaan persediaan. Ada kemungkinan bahwa produk-produk yang dimiliki perusahaan tidak laku terjual, sehingga persediaan itu menumpuk. Tidak lakunya barang bisa mengidentifikasikan bahwa kebijakan-kebijakan mengenai penjualan harus diperbaiki sehingga persediaan dapat dijual oleh perusahaan.

Manajemen juga harus mengelola dengan baik pembayaran utangnya. Manajemen harus bisa menganalisa kapan harus membayar utang dan kapan melakukan penundaan pembayaran utang. Penundaan pembayaran pada saat pembelian persediaan terjadi karena perusahaan ingin menilai dahulu apakah barang-barang yang sudah dibeli sesuai dengan standar perusahaan. Penundaan pembayaran utang juga bisa menjadi suatu pembiayaan yang murah bagi perusahaan saat membeli bahan-bahan baku. Hal itu bila dilihat dari segi positif tapi dari sisi lain bila kebijakan kredit itu terdapat potongan harga atau diskon maka itu merupakan kerugian bagi perusahaan apabila melakukan penundaan pembayaran.

Selain diatas ada berbagai penyebab kenapa manajemen melakukan penundaan pembayaran. Mulai dari kurangnya ketersediaan kas yang digunakan untuk membayar tagihan. Kekurangan kas dapat disebabkan berbagai hal. Bisa saja terjadi masalah dalam penagihan piutang, sehingga piutang yang seharusnya ditagih dan dikonversi menjadi kas tidak bisa direalisasikan. Penyebab lainnya adalah adanya persediaan barang-barang yang tidak laku dijual sehingga akan mengurangi pendapatan yang masuk pada perusahaan baik penjualan tunai maupun kredit.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Raheman and Nasr, 2007) menganalisis manajemen modal kerja didalam penelitian ini digunakan beberapa variabel-variabel yaitu *Average Collection Period*, *Inventory Turnover In Days*, *Average Payment Period*. Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan *Current Ratio*, untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan menggunakan *Logarithm of Sales* dan untuk mengukur tingkat penggunaan utang menggunakan *Debt Ratio*.

Dalam rangka menganalisis dan mengukur variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2011 maka disusunlah penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen modal dinilai sangat penting untuk berbagai alasan. Untuk satu hal perusahaan dapat melihat bahwa pada perusahaan manufaktur, aktiva lancar memiliki porsi setengah bagian atau lebih dari total aktiva yang ada diperusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan harus memberikan perhatian khusus dan serius pada pengelolaan aktiva lancar ini.

Banyak survei yang dilakukan bahwa para manajer harus menghabiskan waktu sehari-hari dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan bagaimana mereka harus membuat keputusan yang melibatkan modal kerja (Weston dan Copeland, 1999). Banyak alasan yang membuat keputusan mengenai modal kerja ini menjadi sangat sulit dan membutuhkan berbagai pertimbangan. Apabila dilihat secara keseluruhan bahwa keputusan-keputusan mengenai modal kerja dari waktu ke waktu akan selalu berbeda dan memakan waktu yang cukup lama.

Manajemen modal kerja merupakan bagian yang sangat sensitif bagi perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan komposisi dan berapa jumlah aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan dan juga bagaimana usaha-usaha perusahaan untuk mendapatkan aktiva lancar ini. Manajemen harus dapat mengelola aktiva lancar ini dengan sebaik-baiknya agar aktiva lancar ini dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba dan saat dibutuhkan aktiva ini dapat dikonversi segera menjadi uang tunai. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini

adalah "Apakah penerapan manajemen modal kerja yang terdiri dari indikator: periode pengumpulan piutang rata-rata; perputaran persediaan harian; periode pembayaran utang rata-rata; likuiditas, ukuran perusahaan dan penggunaan utang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh mengenai pengaruh manajemen modal kerja yang terdiri dari indikator: periode pengumpulan piutang rata-rata; perputaran persediaan harian; periode pembayaran utang rata-rata; likuiditas, ukuran perusahaan dan penggunaan utang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham yang ingin menerapkan manajemen modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, khususnya bagi perusahaan-perusahaan di industri manufaktur. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan pada para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada industri manufaktur.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai penerapan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada industri manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori yang mendasari Manajemen Modal Kerja dan pengaruhnya terhadap Profitabilitas, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya

4. BAB VI HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini disajikan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis yang mencakup:(1) studi tentang manajemen modal kerja, periode pengumpulan piutang rata-rata, perputaran persediaan harian, periode pembayaran rata-rata utang, likuiditas, ukuran perusahaan, penggunaan utang, profitabilitas dan penelitian terdahulu dan (2) model kerangka pemikiran dan (3) perumusan hipotesis. Penelitian terdahulu menguraikan kajian-kajian hasil penelitian terkait dengan manajemen modal kerja. Perumusan hipotesis mengenai hipotesis yang terkait dengan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Secara terperinci tinjauan pustaka, gambar kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis disajikan sebagai berikut:

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini berdasarkan pada teori manajemen modal kerja yang terdiri dari periode pengumpulan piutang rata-rata, perputaran persediaan harian, periode pembayaran utang rata-rata. Dengan melakukan manajemen modal kerja yang baik diharapkan perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya sehingga dalam penelitian ini juga dibahas soal teori profitabilitas. Selain didasarkan pada teori manajemen modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa definisi dan penjelasan secara terperinci

mengenai likuiditas, ukuran perusahaan dan penggunaan utang dimana ketiga hal ini juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pada sub-bab ini juga dijelaskan hasil-hasil yang telah diperoleh berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Beberapa konsep dan definisi serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut.

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Teori ini berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen

untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Agar memberikan sinyal yang positif berupa laporan yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi-informasi mengenai manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Pemberian informasi-informasi manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan dapat membuat para pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan. Terutama untuk pihak eksternal yang belum terlalu paham mengenai laporan keuangan dapat menggunakan informasi-informasi manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini dapat membuat pihak eksternal yakin bahwa laba yang dihasilkan perusahaan adalah murni berupa hasil kinerja perusahaan bukan merupakan laba yang direayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal.

2.1.2 Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja memiliki pengertian yaitu administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar (Van Horne dan Wachowiez, 2007). Modal kerja adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar (Subramarnyam dan Wild, 2010). Kedua pengertian ini menekankan pada pengelolaan aktiva lancar serta kewajiban lancar perusahaan dimana kewajiban lancar digunakan untuk mendanai aktiva lancar.

Menurut Van Horne (Van Horne dan Wachowiez, 2007) manajemen modal kerja memiliki 2 konsep utama yaitu :

1. Modal kerja bersih adalah perbedaan nilai mata uang antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek
2. Modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar.

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Khasmir (Khasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor.
5. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

2.1.3 Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata (*Average Collection Period*)

Dalam menilai likuiditas, termasuk modal kerja dan rasio lancar, penting mengukur kualitas dan likuditas piutang (Subramarnyam and Wild, 2010). Kualitas mengacu pada kemungkinan tertagihnya piutang tanpa menimbulkan kerugian.

Ukuran kemungkinan ini merupakan bagian dari piutang yang tertagih selama jangka waktu yang ditetapkan perusahaan (Subramarnyam dan Wild, 2010). Berdasarkan pengalaman yang ada dapat ditunjukkan bahwa semakin lama piutang usaha belum dilunasi melampaui tanggal jatuh temponya, maka makin kecil kemungkinan piutang itu dapat tertagih (Subramarnyam dan Wild, 2010). Sedangkan ukuran likuiditas, mengacu pada kecepatan konversi piutang menjadi kas. Untuk mengukur kecepatan konversi ini digunakan tingkat perputaran piutang (Subramarnyam dan Wild, 2010).

Manajemen harus dapat mengelola piutang usaha dengan baik. Menganalisa piutang usaha sangat penting bagi manajemen agar dapat mengelola piutang usaha dengan baik. Salah satu cara untuk menganalisis piutang usaha adalah dengan menggunakan metode analisis yaitu rasio periode pengumpulan piutang rata-rata (*Average Collection Period*).

Periode pengumpulan piutang rata-rata adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Jadi rasio ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Pengukuran menggunakan analisis rasio periode rata-rata pengumpulan piutang menggunakan rumus yaitu (Raheman and Nasr, 2007):

$$\textit{Average Collection Period} = \frac{\textit{Account Receivable}}{\textit{Sales}} \times 365 \textit{ days}$$

Rumus ini lah yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengukur periode rata-rata pengumpulan piutang (*Average Payment Period*)

2.1.4 Perputaran Persediaan Harian

Persediaan merupakan salah satu bagian dari modal kerja (Subramarnyam dan Wild, 2010). Seringkali persediaan merupakan bagian aset lancar yang memiliki kuantitas yang cukup besar bagi perusahaan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan pada tingkat tertentu (Subramarnyam dan Wild, 2010). Hal ini terjadi karena perusahaan ingin memiliki persediaan yang cukup agar penjualan perusahaan dapat terus berjalan. Jika persediaan tidak cukup, maka dapat terjadi penurunan volume penjualan dibawah tingkat yang dapat dicapai (Subramarnyam dan Wild, 2010).

Manajemen dapat menganalisa pengelolaan persediaan apakah sudah baik apa belum dengan mengukur tingkat perputaraan persediaan harian. Perputaran persediaan harian menunjukkan seberapa banyak perusahaan membutuhkan waktu untuk mengubah persediaan menjadi kas atau menjadi piutang.

Manajemen dalam menganalisis apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan baik atau tidak, dapat menggunakan analisis perputaran persediaan harian (*inventory turnover in days*). Analisis perputaraan persediaan harian ini akan menggunakan rumus yaitu (Raheman and Nasr, 2007):

$$\text{Inventory Turnover In Days} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Cost Of Goods Sold}} \times 365 \text{ days}$$

2.1.5 Periode Rata-rata Pembayaran Utang

Kualitas kewajiban lancar sangatlah penting dalam pengelolaan modal kerja. Sebab ada berbagai kewajiban lancar yang harus dilunasi tepat waktu tanpa mempedulikan tekanan keuangan saat ini (Subramarnyam dan Wild, 2010). Kualitas kewajiban lancar harus dinilai berdasarkan sejauh apa pelunasannya mendesak yang dilakukan. Manajemen harus berusaha untuk menilai mana saja kewajiban lancar yang harus dipenuhi terlebih dahulu (Subramarnyam dan Wild, 2010).

Salah satu kewajiban lancar yang harus dianalisa sebagai bagian dari modal kerja adalah pembayaran kepada pemasok. Pembayaran kepada pemasok dapat dianalisa menggunakan periode pembayaran rata-rata. Periode pembayaran rata-rata mengidentifikasi jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan jangka pendek atau yang jatuh tempo (Subramarnyam dan Wild, 2010). Bila jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan hutang jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo tinggi maka akan memiliki dampak menurunnya profitabilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung periode pembayaran rata-rata (*average payment period*) adalah (Raheman and Nasr, 2007)

$$\text{Average Payment Period} = \frac{\text{Accounts Payable}}{\text{Purchases}} \times 365 \text{ days}$$

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam dan Wild, 2010). Ukuran relatif yang digunakan secara umum untuk likuiditas adalah rasio lancar. Rasio lancar adalah ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar (Subramnyam dan Wild, 2010).

Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas karena mencakup kemampuannya dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar (Subramarnyam dan Wild, 2010). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) adalah (Raheman and Nasr, 2007):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal. Karena kemudahan tersebut maka bahwa perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Ukuran perusahaan (*size*) berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan *natural logarithm of sales* (Raheman and Nasr, 2007).

2.1.7 Penggunaan Utang

Penggunaan utang dapat diukur dengan *Debt Ratio*. *Debt Ratio* adalah rasio yang dihasilkan dengan membandingkan jumlah aset disatu pihak dengan jumlah utang di pihak lain. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. *Debt rasio* ini menggunakan rumus yaitu (Raheman and Nasr, 2007):

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2.1.8 Profitabilitas

Pengertian profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Bambang Riyanto, 2002:35). Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Robert Ang, 1997:18). Selain itu, profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi perusahaan (J. Fred & Thomas. E. Copeland, 1999:23).

Profitabilitas menjadi sebuah indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola modal kerja perusahaan. Profitabilitas juga adalah sebuah indikator keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus yaitu: (Raheman and Nasr, 2007):

$$\text{Net Operating Profitability} = \frac{\text{Operating income} + \text{depreciation}}{\text{Total assets} - \text{financial assets}}$$

2.1.9 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas:

1. Raheman and Nasr (2007), dengan judul “*Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms*”. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 94 Pakistan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi selama 6 tahun dari 1999 – 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada yang negatif antara variabel pengelolaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Ini berarti bahwa sebagai siklus konversi kas meningkat maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan, dan manajer dapat menciptakan nilai positif bagi pemegang saham dengan mengurangi kas siklus konversi ke tingkat minimum. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Kami juga menemukan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ada juga hubungan negatif yang signifikan antara hutang yang digunakan oleh perusahaan dan profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh manajemen modal kerja efisien terhadap profitabilitas. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah obyek penelitian dan waktu penelitiannya.
2. Siswanto, (2001) meneliti tentang “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang *Go*

Public di Bursa Efek Jakarta”. Sampel 56 perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya per 31 desember 1999 terdiri dari 24 perusahaan PMA dan 24 perusahaan PMDN. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dengan mengetahui perbedaan perusahaan manufaktur PMA dan PMDN dalam hal efisiensi kas, efisiensi piutang, efisiensi persediaan, tingkat hutang, efisiensi modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat profitabilitas, efisiensi kas, tingkat hutang, efisiensi modal kerja dan likuiditas antara perusahaan PMA dan PMDN serta adanya pengaruh tingkat hutang terhadap profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan perbedaannya adalah dari waktu penelitiannya.

3. Nurcahyo, (2009) meneliti tentang “Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, Dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Otomotif di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berhubungan positif dengan laba usaha dimana jika modal kerja tinggi maka laba usaha juga tinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian industry manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Lois, (2010) meneliti tentang “*The Effect Of Working Capital Management Profitability : Empirical Evidence From An Emerging Market*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan di pasar yang sedang berkembang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek siprus untuk periode 1998-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus konversi kas dan semua komponen utama yaitu hari dalam persediaan, hari penjualan beredar dan periode pembayaran kreditur yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pengelolaan modal kerja. Sedangkan perbedaannya waktu penelitian dan objek penelitiannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam subab-subab ini akan dijelaskan beberapa alasan yang mendasari perumusan kerangka pemikiran dan visualisasi kerangka pemikiran dalam bentuk gambar. Alasan-alasan dan gambar pemikiran akan dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian ini akan meneliti pengaruh periode pengumpulan piutang rata-rata terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan periode pengumpulan piutang rata-rata yang kecil berarti perusahaan mampu mengumpulkan kas yang berasal dari piutang dan kas yang masuk itu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini juga meneliti pengaruh perputaran persediaan harian terhadap profitabilitas. Bila tingkat perputaran persediaan harian menurun berarti kemampuan perusahaan dalam menjual produk-produknya meningkat. Hal ini berarti akan ada

pendapatan yang masuk ke dalam perusahaan dan akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini akan mengukur pengaruh periode pembayaran utang rata-rata. Ketika tingkat periode pembayaran utang rata-rata menurun maka ini berarti perusahaan dalam membayar pembelian persediaan lebih cepat kepada pemasok. Pemasok tentu saja akan memberikan diskon sehingga akan mengurangi biaya pembelian persediaan dan hal itu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya yang diukur dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana pula yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo. Hal ini tentu saja akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini juga meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat ukuran perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan aliran-aliran dana yang lebih mudah. Bila perusahaan memiliki dana yang cukup besar dan dana ini digunakan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasinya. Bila kegiatan operasi perusahaan lancar maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

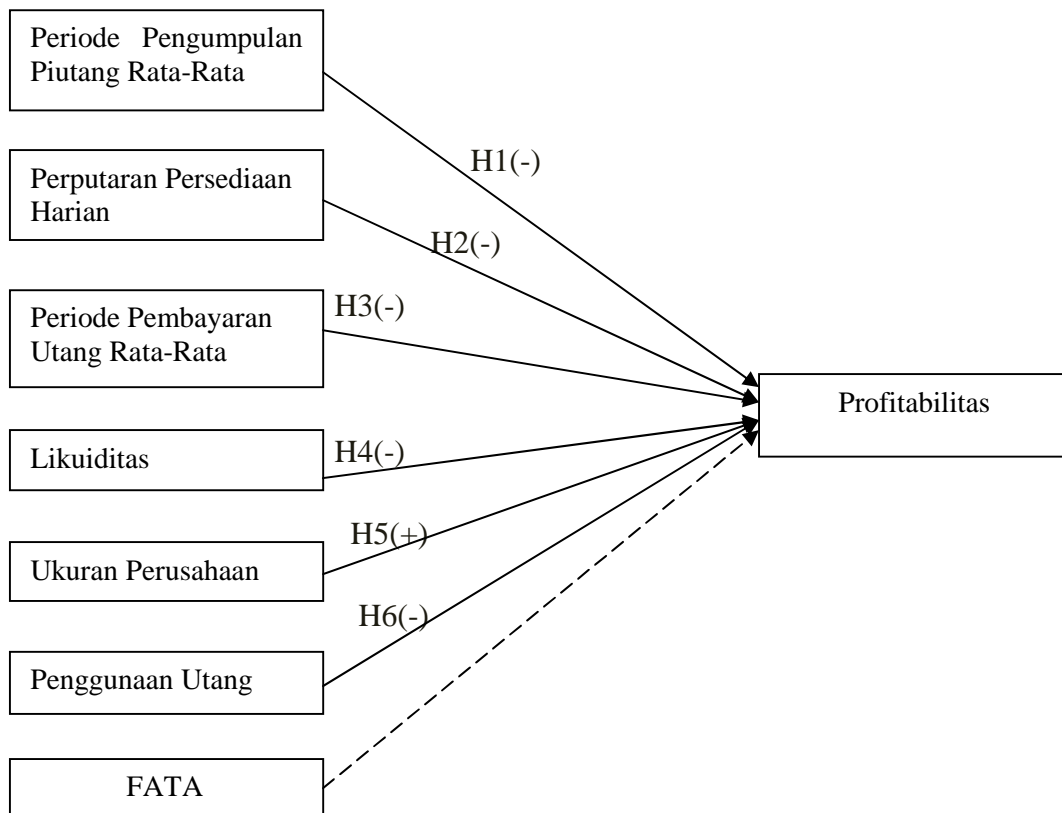
Pada akhirnya penelitian ini juga meneliti pengaruh penggunaan utang terhadap profitabilitas. Bila perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan dalam mendukung kegiatan operasi maka akan mengurangi profitabilitas.

Karena utang-utang itu akan memberikan beban kepada perusahaan, sehingga perusahaan harus menyiapkan sejumlah dana untuk membayar utang-utang tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam model penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Didalam penelitian ini terdapat enam hipotesis yaitu periode perputaran piutang rata-rata berpengaruh negatif pada profitabilitas, perputaraan persediaan

harian berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, periode pembayaran rata-rata berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, penggunaan utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara lebih jelas hipotesis- hipotesis tersebut disajikan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh periode pengumpulan piutang rata-rata terhadap profitabilitas

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan ini dapat dicapai dengan manajemen modal kerja yang baik. Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) dan (lois, 2010) menggunakan periode pengumpulan piutang rata-rata dalam mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya periode pengumpulan piutangnya. Periode pengumpulan piutang dengan jumlah waktu penangihan yang sedikit menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dengan cepat. Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H1 : Periode perputaran piutang rata-rata berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan

2.3.2 Pengaruh perputaran persediaan harian terhadap profitabilitas

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan ini dapat dicapai dengan manajemen modal kerja yang baik. Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) dan (lois, 2010) menggunakan perputaran persediaan harian dalam mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola persediaan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan persediaan dengan baik dapat dilihat dari periode perputaraan persediaan harian. Apabila periode perputaraan persediaan harian semakin kecil berarti waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya semakin cepat (Raheman dan Nasr, 2007). Perusahaan yang dapat menjual persediaannya dengan cepat berarti perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang besar pula. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H2 : perputaran persediaan harian berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan

2.3.3 Pengaruh periode pembayaran utang terhadap profitabilitas

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan ini dapat dicapai dengan manajemen modal kerja yang baik. Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) dan (lois, 2010) menggunakan periode pembayaran hutang rata-rata dalam mempengaruhi peningkatan dan penurunan

profitabilitas. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola sebaik-baiknya pembayaran utangnya. Apabila perusahaan dapat menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam membayar utang maka perusahaan dapat dikatakan memiliki laba yang besar. Hal ini karena perusahaan yang memiliki laba yang besar dapat mengalokasikan labanya dalam membeli persediaan untuk kegiatan operasinya. Selain itu dengan membayar lebih cepat maka perusahaan mungkin akan mendapatkan potongan harga sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya pembelian bahan baku. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H3 : periode pembayaran utang rata-rata berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan

2.3.4 Pengaruh Likuiditas pada profitabilitas perusahaan

Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) menggunakan tingkat likuiditas dalam mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan harus bisa menjaga likuiditasnya dengan mengatur kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban lancar biasanya mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan bagian utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) (Subramarnyam dan Wild 2010). Bila tingkat likuiditas perusahaan meningkat mengidentifikasi bahwa banyak kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi sehingga hal itu dapat mengurangi profitabilitas perusahaan karena perusahaan harus

membayar semua kewajiban itu dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H4 : Tingkat likuiditas berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan

2.3.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) menggunakan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (*size*) yang besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat digunakan perusahaan untuk membeli aktiva-aktiva yang dibutuhkan perusahaan. Pembelian aktiva-aktiva yang dibutuhkan perusahaan dapat digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasinya. Bila operasi perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H5 : Tingkat ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.

2.3.6 Pengaruh penggunaan utang pada profitabilitas perusahaan

Berdasarkan penelitian yang terdahulu (Raheman dan Nasr, 2007) menggunakan tingkat penggunaan utang dalam mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas. Perusahaan memiliki salah satu tujuan yaitu ingin

memaksimalkan keuntungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sebuah perusahaan harus membeli aktiva-aktiva yang dibutuhkan perusahaan agar operasi perusahaan dapat berjalan dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas. Untuk mendapatkan dana-dana yang digunakan untuk membeli aktiva-aktiva tersebut maka perusahaan dapat memilih pembiayaan berupa utang. Bila tingkat utang perusahaan tinggi maka perusahaan harus menyediakan dana untuk membayar utang-utang tersebut dan nantinya hal itu akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H6 : Tingkat penggunaan hutang berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan.

Bab III

Metode Penelitian

Dalam Bab ini disajikan metode penelitian yang meliputi: variabel penelitian dan definisi operasi variable, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis. Variabel penelitian dan definisi operasional variable meliputi definisi dan cara pengukuran variabel dependen dan independen. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi dan dokumentasi. Untuk metode analisis, maka akan digunakan metode regresi sebagai alat analisis. Secara terperinci bab III yaitu metode penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan, membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini, secara garis besar terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas sebagai variabel dependen dilambangkan dengan NOP (*Net Operating Profitability*).

Variabel *Net Operating Profitability* (NOP) adalah nilai yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Net Operating Profitability* (NOP) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Net Operating Profitability} = \frac{\text{Operating income} + \text{depreciation}}{\text{Total assets} - \text{finacial assets}}$$

Semakin besar hasilnya maka dapat disimpulkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Sebaliknya jika semakin kecil hasil yang diperoleh maka akan diambil kesimpulan bahwa semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2006). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada enam yaitu periode perputaran piutang rata-rata, perputaran persediaan harian, periode pembayaran rata-rata, likuiditas, ukuran perusahaan dan penggunaan utang. Selanjutnya akan dibahas masing-masing variabel independen.

Penagihan piutang rata-rata adalah nilai yang menunjukkan lamanya waktu rata-rata bagi perusahaan harus menunggu menerima pembayaran setelah terjadi penjualan (Subramarnyam dan Wild, 2010). Variabel ini dilambangkan dengan ACP (*Average Collection Period*). Variabel ini digunakan untuk mengukur berapa lama

waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penagihan dan pengumpulan piutang. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Average Collection Period} = \frac{\textit{Account Receivable}}{\textit{Sales}} \times 365 \textit{ days}$$

Semakin besar hasilnya maka dapat disimpulkan semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang sehingga hal itu akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Semakin kecil hasilnya maka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang semakin sedikit dan hal itu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel perputaran persediaan harian adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan membutuhkan waktu untuk mengubah persediaan menjadi kas atau menjadi piutang (Subramarnyam dan Wild, 2010). Variabel ini dilambangkan dengan ITID (*Inventory Turnover In Days*). Variabel ini digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan atas persediaan yang ada atau dapat dikatakan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengkonversi persediaan menjadi kas atau piutang. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\textit{Inventory Turnover In Days} = \frac{\textit{Inventory}}{\textit{Cost Of Goods Sold}} \times 365 \textit{ days}$$

Semakin besar hasilnya maka semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengkonversi persediaan menjadi kas atau piutang sehingga hal itu dapat mengurangi

profitabilitas perusahaan. Jika hasilnya semakin kecil maka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengkonversi kas atau piutang menjadi sedikit maka hal itu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

C. Variabel Pembayaran Utang Rata-rata

Variabel pembayaran utang rata-rata adalah nilai yang menunjukkan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan jangka pendek atau yang jatuh tempo (Subramarnyam dan Wild, 2010). Variabel ini dilambangkan dengan APP (*Average Payment Period*). Variabel ini digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya kepada pemasok. Variabel ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{Average Payment Period} = \frac{\text{Accounts Payable}}{\text{Purchases}} \times 365 \text{ days}$$

Semakin besar hasilnya maka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban lancarnya kepada pemasok akan semakin lama dan hal itu akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Jika semakin kecil hasilnya maka semakin sedikit waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban lancarnya kepada pemasok dan hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel likuiditas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Subramarnyam dan Wild, 2010). Variabel likuiditas diukur dengan CR (*Current Ratio*). *Current ratio*

adalah nilai yang menunjukkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Variabel likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Bila hasilnya semakin besar maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya tinggi. Hal itu mengidentifikasi bahwa perusahaan itu memiliki kewajiban lancar yang banyak pula dan hal ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Semakin kecil hasilnya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya rendah, ini mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah kewajiban lancar yang kecil sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan (Raheman and Nasr, 2007). Variabel ukuran perusahaan dilambangkan dengan *Logarithma of Sales (LOS)*. *Logarithma of Sales* adalah nilai yang menunjukkan pertumbuhan penjualan. Ukuran perusahaan ini dapat diukur menggunakan rumus *Logarithma Of Sales*. Bila hasilnya semakin besar dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk mengumpulkan modal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika semakin kecil hasilnya maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan itu kecil. Semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil pula kesempatan perusahaan

untuk mengumpulkan modal sehingga hal itu dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Variabel penggunaan utang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar utang-utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Subramarnyam, 2010). Variabel penggunaan utang dilambangkan dengan DR (*Debt Ratio*). *Debt Ratio* adalah nilai yang menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Variabel penggunaan utang dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Bila hasilnya semakin besar, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan semakin besar sehingga beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan dan hal itu akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika hasilnya semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang perusahaan semakin kecil sehingga beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan dan hal itu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3.1.3 Variabel Kontrol

Selain ke enam variabel diatas, masih ada variabel kontrol yaitu menggunakan variabel *financial assets to total assets* (FATA). *Financial assets to total assets*

adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar bagian aset keuangan pada total aset.

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\textit{Financial Assets to Total Assets} = \frac{\textit{Financial Asset}}{\textit{Total Asset}}$$

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011. Alasan kenapa perusahaan-perusahaan industri manufaktur digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur memiliki laporan keuangan yang spesifik dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Selain itu perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur memiliki karakteristik yang membuat berbeda dengan perusahaan-perusahaan industri perbankan atau perusahaan jasa keuangan karena pelaporan keuangan manufaktur tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh berbagai peraturan yang ada sehingga cenderung jarang berubah dan mejadi relevan digunakan dalam sampel penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling method* yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2011.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari media cetak maupun media elektronik berupa laporan keuangan periode tahun 2011. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini yang berupa laporan keuangan dapat diperoleh dari www.idx.com., Pojok Bursa Efek Indonesia Undip dan Statistic IDX 2011.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Menurut Ghozali (2005) analisis *statistic deskriptif* memberikan gambaran atau deksripsi mengenai suatu data, yang

kita dapat lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi. Standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data.

Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata. Apabila standar deviasi kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungannya, karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain: (1) menguji normalitas data dengan membaca grafik Histogram, grafik Normal P-Plot dan melakukan *one sample* Kolmogorov Smirnov, (2) menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik Scatterplot dan Uji Glejser, (3) menguji multikolinearitas dengan melihat *tolerance*

value dan *variance inflation factor* (VIF), dan (4) menguji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (statistik-d).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2005). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik dalam penelitian dilakukan dengan cara melihat grafik Histogram dan Normal P-Plot. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal (Ghozali, 2005). Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2005).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2005). Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot. Uji grafik dilakukan dengan membaca pola Scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki.

Selain dengan membaca grafik, dalam penelitian ini juga digunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005). Jika variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2005). Jika tidak ada satu pun variabel independen yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *data timeseries*, dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antar data (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin- Watson, dengan hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2005) adalah:

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2005

3.5.3 Analisis Statistik Kuantitatif

Dalam analisis kuantitatif menggunakan metode yaitu analisis regresi.

3.5.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Dalam melakukan analisis regresi pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan simultan (uji statistic F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistic t). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NOP = 0 + 1 (ACP) + 2 (ITID) + 3 (APP) + 4 (CR) + 5 (DR) + 6 (LOS) + 7 (FATA) +$$

3.5.3.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga jenis pengujian hipotesis yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji statistik t

digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara jelas uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2008).

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.5.3.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.